

Pengembangan Desa Sangiang Sebagai Destinasi Wisata Berbasis Masyarakat

Development of Sangiang Village As a Community-Based Tourism Destination

Iman Ilmiah*, I Ketut Arnawa, Ni Gusti Agung Gde Eka Martiningsih

Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Perdesaan, Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Email: ilmiahimam21@gmail.com

ABSTRAK

Desa Sangiang adalah salah satu desa yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai desa wisata karena memiliki berbagai potensi objek wisata dan budaya yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Beberapa permasalahan yang masih menjadi tantangan besar bagi destinasi wisata Desa Sangiang, yaitu (1) belum tertatanya sistem utilitas dan fasilitas lingkungan, (2) belum tertatanya sistem dan pranata manajemen pengelolaan. Oleh sebab itu penelitian ini berfokus pada sistem utilitas dan fasilitas lingkungan destinasi wisata, manajemen pengelolaan destinasi wisata, tingkat kepuasan wisatawan, dan harapan wisatawan terhadap destinasi wisata Desa Sangiang. Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan penelitian kombinasi dengan desain concurrent mixed method. Untuk menganalisis harapan pengunjung dianalisis menggunakan bantuan aplikasi NVIVO R1 berdasarkan data hasil wawancara dari berbagai informan yang dituju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi fasilitas di Desa Sangiang masih perlu peningkatan dan penambahan fasilitas, khususnya untuk menunjang kegiatan pariwisata. Adapun manfaat ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat Desa Sangiang dengan adanya kegiatan pariwisata berupa tambahan pendapatan, peluang kerja dan usaha baru. Meskipun dengan kondisi fasilitas yang tidak lengkap dan belum terpadunya pengelolaan wisata, tingkat kepuasan wisatawan terhadap wisata Desa Sangiang memiliki nilai 227 atau secara klasifikasi termasuk ke dalam kategori puas. Harapan masyarakat dalam upaya pengembangan wisata Desa Sangiang adalah terciptanya manajemen pengelolaan wisata yang baik, pengintegrasian setiap potensi yang ada, peningkatan dan penambahan fasilitas, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan tetap melibatkan masyarakat lokal.

Kata Kunci : Pengembangan Desa, Destinasi Wisata, Desa Sangiang, Nvivo

ABSTRACT

Sangiang Village is one of the villages that has the potential to be developed as a tourist village because it has various potential tourist and cultural attractions that can attract tourists to visit. Several problems are still a big challenge for the Sangiang Village tourist destination, namely (1) the utility system and environmental facilities have not been organized, (2) the management systems and institutions have not been organized. Therefore, this research focuses on the utility system and environmental facilities of tourist destinations, management of tourist destinations, levels of tourist satisfaction, and tourist expectations for Sangiang Village tourist destinations. This research was designed using a combined research approach with a concurrent mixed method design. To analyze visitor expectations, they were analyzed using the NVIVO R1 application based on interview data from various target informants. The research results show that the condition of facilities in Sangiang Village still needs improvement and additional facilities, especially to support tourism activities. The economic benefits felt by the people of Sangiang Village from tourism activities are in the form of additional income, job opportunities and new businesses. Even though the facilities are incomplete and tourism management is not yet integrated, the level of tourist satisfaction with Sangiang Village tourism has a value of 227 or is classified as being in the satisfied category. The community's hope in efforts to develop tourism in Sangiang Village is to

create good tourism management, integrate all existing potential, improve and add facilities, improve the quality of human resources and continue to involve the local community.

Keywords: *Village Development, Tourist Destinations, Sangiang Village, Nvivo*

PENDAHULUAN

Pedesaan sampai saat ini masih belum beranjak dari profil lama, yakni terbelakang dan miskin, sehingga pembangunan pedesaan harus sewajarnya menjadi prioritas utama dalam rencana strategi dan kebijakan Pembangunan (Diartho et al., 2020). Sependapat dengan pernyataan tersebut, selama ini masyarakat perdesaan dicirikan dengan kondisinya yang serba kurang apabila dibandingkan dengan masyarakat perkotaan. Dari segi ekonomi, jelas terbukti bahwa masyarakat kota lebih mempunyai taraf kehidupan jauh diatas masyarakat perdesaan. Dari segi pendidikan, jumlah serta kualitas pendidikan masyarakat desa jauh di bawah masyarakat perkotaan. Dalam perkembangannya, sektor wisata menjadi salah satu alternatif pembangunan di desa, hal ini ditandai dengan terbentuknya desa wisata di berbagai wilayah Indonesia, selain itu pariwisata juga telah memberikan devisa yang cukup besar untuk Indonesia. Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan (Sukmadewi et al., 2019). Pengembangan Suatu tempat yang dijadikan daerah pariwisata diharapkan menjadi sumber dan potensi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lain sehingga lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat, dan pendapatan daerah.

Keberagaman budaya dan kondisi alam desa yang terjaga merupakan salah satu faktor penting yang mendorong terbentuknya kegiatan pariwisata. Salah satu desa yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai desa wisata adalah Desa Sangiang. Desa Sangiang memiliki berbagai potensi objek wisata dan budaya yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Jika potensi ini dikelola dengan baik, maka bisa menjadi alternatif untuk meningkatkan perekonomian Masyarakat dan menanggulangi kemiskinan (Sudipa, 2014). Adapun berbagai potensi wisata yang dapat dikembangkan di Desa Sangiang yaitu terdapatnya Gunung Api Sangiang, pantai serta padang savana dibagian selatan Gunung Sangiang, sumber air panas belerang di Pulau Sangiang, ragam budaya seperti budaya menenun yang dilakukan oleh setiap Masyarakat dengan bahan kapas yang diperoleh dari hasil panen warga lokal, karombo wera (goa wera) sebagai wisata sejarah, atraksi pembuatan kapal, parade perahu layar, serta pembuatan dodol Wera yang diolah secara tradisional. Hal penting lainnya adalah kondisi social budaya Masyarakat yang berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata (Sudipa et al., 2020).

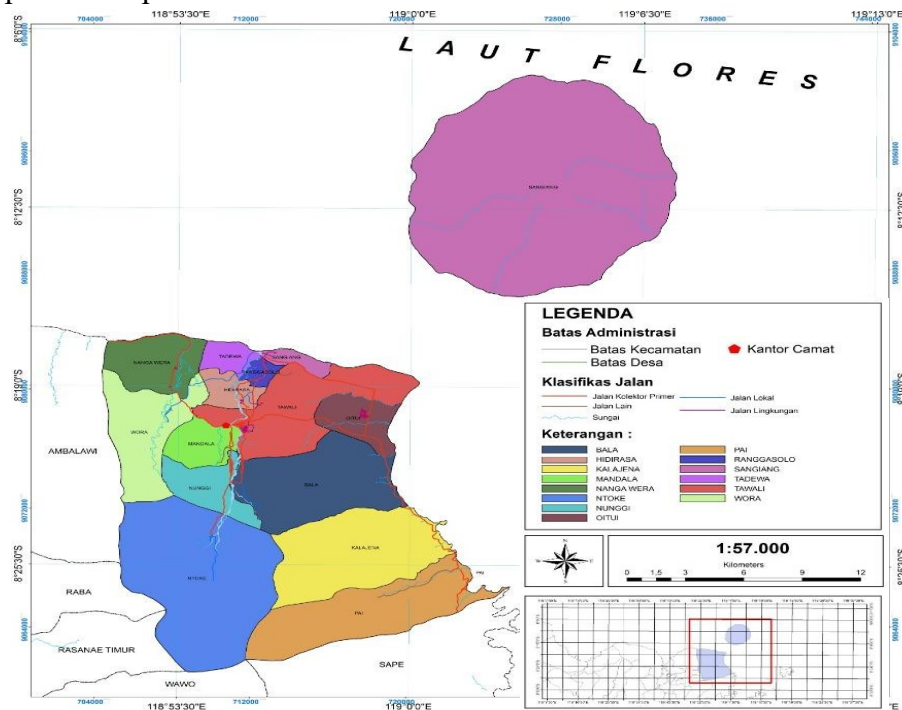
Permasalahan yang masih menjadi tantangan besar bagi destinasi wisata Desa Sangiang, yaitu Sarana dan Prasarana penunjang desa wisata yang kurang seperti penginapan, tempat sampah, MCK umum, petunjuk jalan dan sebagainya, SDM pengelola desa wisata yang masih kurang, serta Masih kurangnya promosi dan pemasaran desa wisata (Rahmatillah et al., 2019). Pengembangan desa wisata merupakan bentuk kebijakan pembangunan perdesaan yang melakukan diversifikasi desa yang selama ini banyak berbasis pertanian. Desa wisata dikembangkan untuk menjadi desa yang berbasis industri wisata, baik usaha jasa maupun usaha niaga dalam bentuk produk wisata (Herdiana, 2019). Desa wisata dikembangkan untuk menjadi desa yang berbasis industri wisata, baik usaha jasa maupun usaha niaga dalam bentuk produk wisata. Desa wisata dalam perkembangannya merupakan proses penggalian potensi yang ada

di desa baik itu berasal dari unsur alam, sosial, budaya, masyarakat atau lainnya, sehingga sifat alamiah dan kelestarian karakteristik desa tetap terjaga dan terpelihara (Hermawan, 2017).

Sumber daya alam yang dimanfaatkan dengan baik pada pengembangan desa wisata dapat memberikan efek positif terhadap lingkungan disekitarnya (Wahyuningsih & Pradana, 2021). Berdasarkan permasalahan yang diuraikan sebelumnya dan untuk mengembangkan Desa Sangiang sebagai destinasi wisata, maka penelitian ini berfokus pada harapan masyarakat terhadap pengembangan destinasi wisata Sangiang untuk kedepannya berdasarkan kondisi sistem utilitas dan fasilitas lingkungan destinasi wisata, manajemen pengelolaan destinasi wisata, serta tingkat kepuasan wisatawan terhadap destinasi wisata Desa Sangiang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan wisatawan terhadap destinasi wisata Desa Sangiang.

METODOLOGI

Lokasi penelitian berada di Desa Sangiang Kecamatan Wera Kabupaten Bima. Peta penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Peta Administrasi Kecamatan Wera
Sumber : Dimodifikasi dari Rahmatilah, 2019

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada, penelitian ini terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting seperti: mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para informan atau partisipan, menganalisis data secara induktif, mereduksi, memverifikasi, dan menafsirkan atau menangkap makna dari konteks masalah yang diteliti (Nugrahani, 2014).

Untuk menjawab rumusan masalah tingkat kepuasan wisatawan, maka dilakukan analisis berdasarkan dimensi kualitas pelayanan dan kualitas produk. Analisis dilakukan dengan melakukan tabulasi data berdasarkan pendapat responden dari hasil kuesioner. Selanjutnya

dianalisis dengan skala likert, dimana jawaban pertanyaan positif di beri skor paling tinggi (4) dan berurutan sampai yang terendah (1). Dalam menentukan rentang skala kepuasan dilakukan analisis rentang kriteria. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pada rentang skala mana rentang kepuasan yang dihasilkan. Proses analisis dimulai dari menentukan rentang skor terendah dan tertinggi dengan cara mengalikan jumlah sampel dengan bobot paling rendah dan paling tinggi, menentukan rentang skala dari setiap kriteria, menentukan skala penilaian setiap kriteria, dan menentukan kriteria keputusan. Hal tersebut dapat diketahui dengan menggunakan persamaan berikut.

Keterangan =

n : Jumlah sampel

m : Nilai tertinggi skor

$$\text{Rentang Skala} = \frac{n \cdot (m-1)}{m}$$

$$\text{Batas Skala} = \text{Nilai terendah} = 1 \times n$$

$$= \text{Nilai Tertinggi} = 4 \times n$$

Untuk menganalisis harapan pengunjung diolah menggunakan aplikasi NVIVO R1 berdasarkan data hasil wawancara dari data informan (lampiran 5). Fungsi utama NVIVO R1 adalah untuk melakukan koding data dengan efektif dan efisien. Proses penafsiran atau pemberian makna dilakukan dengan pengkodean terhadap temuan-temuan dalam penelitian (transkrip wawancara) ke dalam tema-tema tertentu sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan (categorizing), proses pengkodean dilakukan dengan menentukan node dan child node pada fitur coding. Proses selanjutnya adalah menentukan cases, yaitu proses mengatur sumber informan berdasarkan setiap pernyataannya. Proses yang terakhir adalah visualisasi data node, child node dan cases yang akan menggambarkan alur dan hasil akhir dari harapan setiap informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kepuasan Wisatawan

Kepuasan wisatawan adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh sebuah destinasi wisata untuk mempertahankan kunjungan wisatawan. Kepuasan yang dirasakan antara wisatawan satu dengan lainnya pada suatu produk atau jasa adalah berbeda. Oleh karena itu penting untuk mengetahui tingkat kepuasan wisatawan pada suatu produk atau jasa. Untuk mengetahui tingkat kepuasan wisatawan diukur berdasarkan kualitas produk dan pelayanan yang dirasakan oleh wisatawan selama berada di Desa Sangiang. Dalam analisisnya menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Terdapat sembilan pertanyaan positif yang mewakili indikator tingkat kepuasan wisatawan. Nilai kuesioner menggunakan skala likert 1-4, dimana setiap pertanyaan memiliki nilai paling tinggi 4 dengan kriteria sangat setuju dan nilai 1 dengan kriteria sangat tidak setuju. Langkah pertama dalam melakukan analisis adalah menentukan banyaknya jawaban responden berdasarkan skor jawaban yang diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jawaban responden berdasarkan skor jawaban

Skor	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9
1	0	0	0	0	0	1	3	0	0
2	1	2	3	3	0	15	15	19	3
3	40	36	39	35	37	34	39	37	46
4	29	32	28	32	33	20	13	14	21

Skor	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9
Jumlah	70	70	70	70	70	70	70	70	70

Sumber : Data primer diolah, 2022

Keterangan : P = Pertanyaan P1 = Pertanyaan 1

Skor jawaban pada Tabel 1 digunakan untuk mendapatkan nilai akhir dari setiap item pertanyaan dengan cara melakukan perkalian antara nilai skor dengan banyaknya jawaban. Pada Tabel 2 diuraikan mengenai nilai akhir dari setiap item pertanyaan pada kuesioner. Nilai akhir ini nantinya yang akan menjadi tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepuasan wisatawan baik secara keseluruhan ataupun secara parsial dari setiap item pertanyaan.

Tabel 2 Nilai akhir item pertanyaan

Skor	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9
1	0	0	0	0	0	1	3	0	0
2	2	4	6	6	0	30	30	38	6
3	120	108	117	105	111	102	117	111	138
4	116	128	112	128	132	80	52	56	84
Nilai Akhir	238	240	235	239	243	213	202	205	228

Sumber : Data primer diolah, 2022

Keterangan : P = Pertanyaan P1 = Pertanyaan 1

Setelah mendapatkan hasil perhitungan pada tabel 2, selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata dari setiap pertanyaan sebagai nilai akhir tingkat kepuasan wisatawan secara keseluruhan. Cara yang digunakan dengan menjumlahkan seluruh nilai akhir dan dibagi dengan jumlah pertanyaan, dari hasil perhitungan didapatkan nilai 227. Untuk menentukan posisi dari nilai 227 apakah berada pada skala kategori sangat puas atau sangat tidak puas, maka diperlukan penentuan rentang skala dan batas skala.

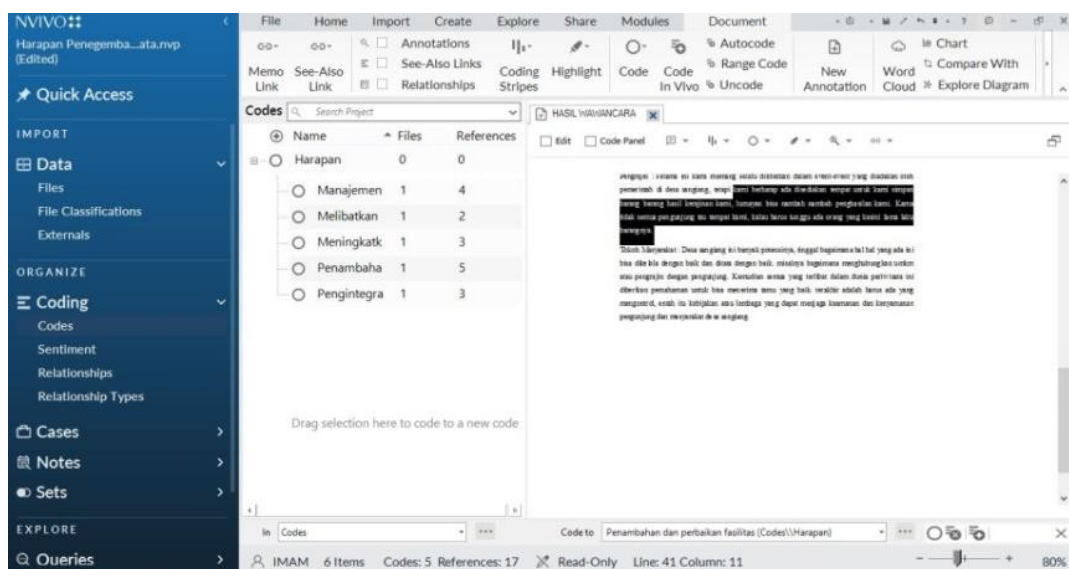
Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus yang disajikan pada analisis data, maka didapatkan skala kategori sangat tidak puas dengan rentang nilai 70-122.5, kategori tidak puas dengan rentang nilai 123.5-175, kategori puas dengan rentang nilai 176-227.5, dan kategori sangat puas dengan rentang nilai 228.5-280. Dengan demikian, tingkat kepuasan wisatawan di Desa Sangiang adalah kategori puas dengan nilai 227. Persoalan yang menyumbang nilai tingkat kepuasan tertinggi secara parsial adalah atraksi Desa Sangiang yang menarik dan unik dimata wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan wisatawan banyak dipengaruhi oleh atraksi wisata. Berdasarkan kondisi di lapangan, atraksi wisata di Desa Sangiang memang cukup komplit, sehingga wisatawan tertarik untuk mengunjungi meski dalam keadaan yang belum terkelola dengan baik. Hasil kategori puas ini dapat dipertahankan dan ditingkatkan untuk kedepannya, salah satunya adalah dengan cara melakukan perbaikan pada hal hal yang kurang menurut wisatawan. Diantaranya adalah tentang kebersihan dan kondisi fasilitas yang memiliki nilai paling rendah dibanding persoalan lain dalam penilaian tingkat kepuasan.

Harapan Masyarakat

Sebuah pengembangan yang baik harus mengakomodir pendapat, pandangan, atau harapan masyarakat. Dalam penelitian ini, untuk melengkapi hasil analisis dari kondisi fasilitas, kondisi utilitas, manajemen pengelolaan, dan tingkat kepuasan wisatawan, maka dilakukan pengolahan data menggunakan aplikasi NVIVO R1 yang mengacu pada harapan dari

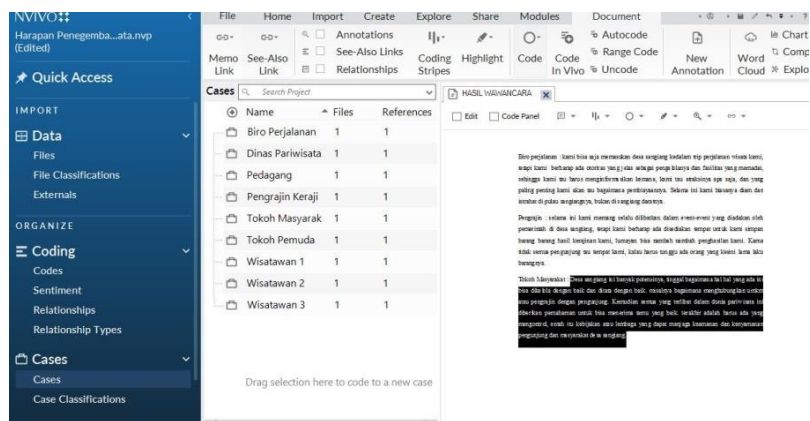
informan. Proses analisis dimulai dengan memasukkan file data yang berisikan catatan informasi dari informan. Pada penelitian ini yang menjadi *nodes* adalah harapan, maka proses selanjutnya adalah menentukan *child nodes* (Gambar 2), yaitu proses pengelompokan atau pemberian kode berdasarkan frasa atau makna kalimat yang berkaitan dengan harapan informan terhadap pengembangan destinasi wisata Desa Sangiang. Contohnya Dinas Pariwisata berpendapat bahwa “Kedepan hal yang mulai perlu kita lakukan adalah mengintegrasikan desa sangiang dengan atraksi lainnya yang berada disekitaran desa sangiang”. Contoh lainnya dari Tokoh Pemuda berpendapat bahwa “saya membayangkan sangiang ini tidak hanya tempat transit bagi para turis yang lalu lalang dari bali ke labuan bajo atau sebaliknya. Sangiang harus mengambil peran dengan cara menjadi salah satu lokasi trip dan menjadi bagian dari perjalanan menuju bali maupun labuan bajo”. Kedua pernyataan tersebut mengandung makna harapan pengintegrasian, sehingga pengintegrasian dijadikan salah satu kode *child nodes* dalam *nodes* harapan.

Berdasarkan hasil analisis terdapat 5 *child nodes* yang bersumber dari 5 *references* tentang penambahan dan kelengkapan fasilitas, 3 *references* tentang pengintegrasian, 4 *references* tentang manajemen pengelolaan yang baik, 2 *references* tentang melibatkan masyarakat lokal, dan 3 *references* tentang meningkatkan kualitas SDM.



Gambar 2 Proses *child nodes*
 Sumber : Data primer diolah, 2022

Proses selanjutnya adalah *cases*, proses ini berfungsi untuk mengklasifikasikan jumlah informan dan pernyataan yang diberikan pada tiap *child nodes*. Informan pada proses *cases* berjumlah sebelas orang yang memiliki masing masing 1 *references*. Tiap 1 *references* *cases* informan bisa menghasilkan 2 sampai 4 *references* yang sesuai dengan makna *child nodes*.



Gambar 3 Proses cases

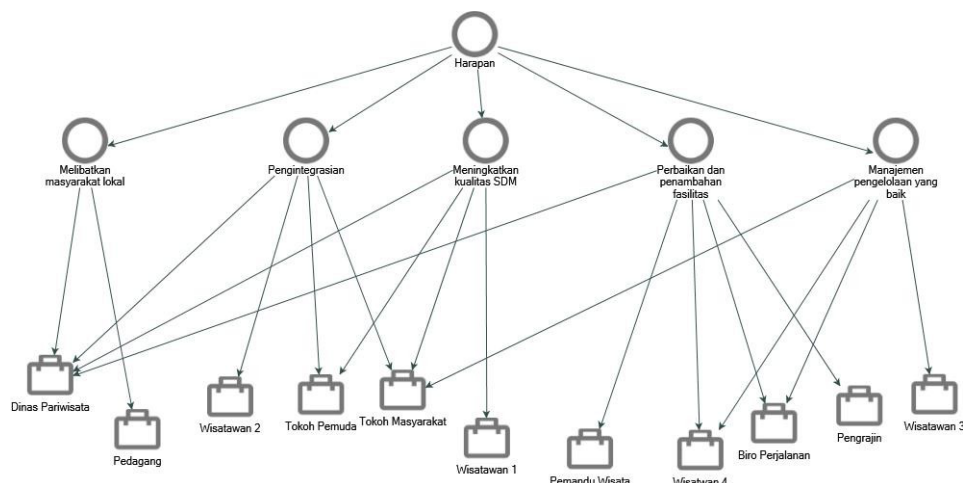
Sumber : Data primer diolah, 2022

Proses yang terakhir adalah visualisasi data *nodes* dan *cases*. Proses visualisasi ini menggambarkan data alur harapan dan sebaran pernyataan dari berbagai informan. Berdasarkan hasil visualisasi pada gambar 4, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Child nodes* melibatkan masyarakat lokal adalah harapan dinas pariwisata dan pedagang. Pelibatan masyarakat meliputi pengusaha lokal lebih diperhatikan dan diutamakan agar bisa bersaing jika ada investor besar yang masuk dan melibatkan masyarakat lokal untuk segala kegiatan pariwisata. Peran masyarakat lokal sangat penting dalam pengembangan pariwisata, dengan melibatkan masyarakat dalam persiapan dan perencanaan pariwisata di daerahnya, mampu meningkatkan partisipasi mereka karena terdapat rasa kepemilikan serta tanggung jawab untuk memelihara dan melestarikan yang sekaligus untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat (Fitrianti, 2014). Sejauh ini Masyarakat Desa Sangiang dilibatkan dalam pengembangan Desa Wisata. Masyarakat diberikan kesempatan untuk membuka usaha di sekitar objek wisata, dengan tujuan untuk menggerakkan perekonomian masyarakat agar lebih baik lagi, tetapi bentuk perhatian lain yang dapat dilakukan adalah melalui kerja sama antar Pemerintah Daerah dengan pedagang lokal dalam upaya meningkatkan dan menciptakan nilai tambah pada suatu produk.
2. *Child nodes* pengintegrasian adalah harapan dari Dinas Pariwisata, wisatawan, tokoh pemuda, dan tokoh masyarakat. Pengintegrasian meliputi menghubungkan berbagai atraksi desa sangiang dengan atraksi yang tersedia di desa sekitar, kemudian desa sangiang bisa menjadi bagian dari trip perjalanan yang menuju labuan bajo maupun bali. Harapan pengintegrasian lainnya adalah paket wisata yang terhubung langsung dengan aktifitas-aktifitas yang tersedia di Desa Sangiang. Di beberapa tempat wisata, pengembangan dilakukan melalui meningkatkan dan mencari objek wisata yang mempunyai ciri khas dengan mengolah diversifikasi objek wisata agar kawasan satu dan lainnya terkait dan saling mendukung, diversifikasi produk minat khusus dikembangkan sesuai dengan minat pasar. (Itamar et al., 2014). Pengintegrasian menjadi penting untuk menciptakan aktifitas baru yang beragam dan menghindari stagnasi pengembangan. hal ini dapat dimulai dengan mengidentifikasi produk dan atraksi yang saling mendukung dan berkaitan, kemudian dibuatkan rute perjalanan wisata dalam satu paket perjalanan.
3. *Child nodes* meningkatkan kualitas SDM adalah harapan dari Dinas Pariwisata, Tokoh pemuda, tokoh masyarakat, dan wisatawan. Peningkatan kualitas meliputi pelayanan terhadap wisatawan, pengetahuan kepariwisataan, dan pelatihan yang berkaitan dengan aktifitas wisata. Tumbuh dan berkembangnya suatu daerah tujuan wisata juga dipengaruhi

oleh profesionalisme sumberdaya manusia, terutama dikaitkan dengan pemberian pelayanan yang optimal.(Itamar et al., 2014). Peningkatan kualitas SDM dapat dilakukan melalui pelatihan dan peningkatan frekuensi pendidikan non formal secara berkesinambungan dalam bentuk kampanye sadar wisata.

4. Child nodes fasilitas adalah harapan dari Dinas Pariwisata, pemandu wisata, wisatawan, biro perjalanan, dan pekerja pengrajin tangan. Fasilitas meliputi penambahan dan peningkatan kualitas fasilitas untuk menunjang aktifitas wisatawan.
5. Child nodes manajemen pengelolaan yang baik adalah harapan dari tokoh masyarakat, wisatawan, dan biro perjalanan. Manajemen pengelolaan yang baik meliputi terjaganya keamanan, terciptanya kenyamanan pengunjung, serta dapat mengelola aktifitas wisata secara efisien.



Gambar 4. Hasil visualisasi dari nodes dan cases
Sumber : Data primer dioalah, 2022

KESIMPULAN

1. Tingkat kepuasan wisatawan terhadap wisata Desa Sangiang ketika diukur berdasarkan kualitas produk dan pelayanan masuk ke dalam kategori puas dengan nilai 227. Dari hasil analisis, nilai ini terbantu oleh atraksi wisata desa sangiang yang tergolong lengkap dan unik.
2. Harapan masyarakat dalam upaya pengembangan wisata Desa Sangiang kedepan adalah terciptanya manajemen pengelolaan yang baik yang mampu mengintegrasikan setiap potensi yang ada, penambahan dan peningkatan kualitas fasilitas, peningkatan kualitas SDM dan tetap melibatkan masyarakat lokal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada para dosen di Magister Perencanaan Wilayah dan Lingkungan dan kepada para pembimbing yang telah sabar memberikan arahan dalam penulisan penelitian ini. Ucapan terimakasih disampaikan pula kepada Bapak Direktur Pascasarjana Universitas Mahasaraswati Denpasar dan Bapak Kaprodi Magister Perencanaan Wilayah dan Lingkungan Pascasarjana Universitas Mahasaraswati Denpasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Diartho, H. C., Lestari, E. K., Yunitasari, D., Lutfi, A., & Muslihatinningsih, F. (2020). Perencanaan Pengembangan Kawasan Perdesaan Berbasis Potensi Di Bagian Selatan Provinsi Jawa Timur (Studi: Kabupaten Banyuwangi). *Media Trend*, 15(1), 62–73. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v15i1.6524>
- Fitrianti, H. (2014). Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1), 204–211. <https://doi.org/10.15294/edaj.v3i1.3559>
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, July, 63. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2019.v06.i01.p04>
- Hermawan, H. (2017). *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*. III(2), 105–117. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xhkvw>
- Itamar, H., Alam, A. S., & Rahmatullah. (2014). *Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja*. 91–108.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cakra Books.
- Rahmatillah, T. P., Insyan, O., Nurafifah, N., & Hirsan, F. P. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam dan Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang. *Jurnal Planoeath*, 4(2), 111. <https://doi.org/10.31764/jpe.v4i2.970>
- Sudipa, N. 2014. Kemiskinan dalam perkembangan industri pariwisata di kelurahan ubud. Disertasi doktor, Universitas Udayana.
- Sudipa, N., Mahendra, M. S., Adnyana, W. S., & Pujaastawa, I. B. 2020. Dampak Sosial Budaya Masyarakat di Kawasan Pariwisata Nusa Penida. *Jurnal Penelitian Budaya*, 5 (2), 60–66
- Sukmadewi, N. P. R., Darma Putra, I. N., & Suardana, I. W. (2019). Potensi Dan Pengembangan Desa Wisata Suranadi Di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*,05,424. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2018.v05.i02.p12>
- Wahyuningsih, R., & Pradana, G. W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. *Publika*, 323–334. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p323-334>